



Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Self Control Siswa di MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga

Umi Kulsum, Fauzi

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

*Penulis korespondensi: umii13212@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of affective learning strategies in Akidah Akhlak subjects to enhance students' self-control at MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga. Affective learning strategies focus on character development through the inculcation of religious values such as patience, honesty, and discipline, aimed at helping students manage their emotions, thoughts, and behavior in daily life. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews with Akidah Akhlak teachers, the principal, and students, as well as classroom observation. Data analysis was conducted using thematic coding to identify patterns in the implementation of affective learning strategies and their impact on students' self-control. The findings indicate that the implementation of affective learning strategies is carried out through five main stages: receiving, responding, valuing, organization, and characterization. Each stage involves structured approaches, such as using inspirational stories from the Qur'an and Hadith, group discussions, value reflections, and case study simulations. These strategies successfully enhanced students' self-control, particularly in emotional regulation, wise decision-making, and consistent behavior aligned with Islamic values. This study concludes that affective learning strategies play a vital role in improving students' self-control. Systematic and collaborative implementation can assist madrasahs in producing a generation that is faithful, knowledgeable, and morally upright, in line with the vision of Islam.*

Keywords: *Affective Domain; Learning Strategies; Moral Creed; Self-Control; Teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan self-control siswa di MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga. Strategi pembelajaran afektif berfokus pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, dan kedisiplinan, yang bertujuan untuk membantu siswa mengelola emosi, pikiran, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan melalui pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penerapan strategi pembelajaran afektif dan dampaknya terhadap self-control siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran afektif dilakukan melalui lima tahapan utama: pengenalan (receiving), pemberian respon (responding), penghargaan terhadap nilai (valuing), pengorganisasian (organization), dan pengamalan (characterization). Setiap tahap melibatkan pendekatan yang terstruktur, seperti penggunaan kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan hadis, diskusi kelompok, refleksi nilai, dan simulasi studi kasus. Strategi ini berhasil meningkatkan self-control siswa, terutama dalam hal pengendalian emosi, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan konsistensi perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif memiliki peran penting dalam meningkatkan self-control siswa. Implementasi yang sistematis dan kolaboratif dapat membantu madrasah mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi Islam.

Kata kunci: Akidah Akhlak; Guru; Pengendalian Diri; Ranah Afektif; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Self-control pada remaja sering kali tidak stabil dan berubah-ubah, sehingga perlu pemeliharaan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Penguasaan self-control sangat penting, karena dapat mengarah pada perilaku positif dan mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa, serta membantu mereka mencapai cita-cita. Peran guru pendidikan agama sangat krusial dalam menumbuhkan self-control melalui pendidikan yang menekankan

dampak, manfaat, dan pentingnya pengendalian diri dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Sumara menunjukkan bahwa semakin tinggi self-control, semakin rendah kecenderungan perilaku negatif pada remaja.

Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan akhlak dan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi perbedaan karakter siswa, guna meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran mereka. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang menekankan ranah afektif, banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif sering kali mengabaikan pengembangan afektif, yang menyebabkan siswa kurang dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk itu, strategi pembelajaran afektif menjadi solusi penting untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pembelajaran yang efektif dalam bidang ini dapat meningkatkan self-control siswa dan membantu mereka berperilaku lebih disiplin serta lebih sesuai dengan ajaran agama dan sosial. Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif karena berfokus pada nilai dan kesadaran yang berkembang dari dalam diri siswa. Pembelajaran afektif memerlukan proses panjang dan kesabaran dalam mengamati perubahan perilaku siswa, karena hasilnya sulit diukur secara langsung. Pembelajaran afektif menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik untuk mendorong mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII di MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga, dengan tujuan meningkatkan self-control siswa. Mata pelajaran ini berfokus pada pengembangan nilai, sikap, dan emosi positif siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran afektif digunakan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini akan diukur melalui observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mengembangkan self-control melalui pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga, dengan fokus pada peningkatan self-control siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas

guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, serta menjadi dasar bagi sekolah yang menghadapi masalah serupa. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran afektif, bagi guru dalam menilai pemahaman siswa dan meningkatkan kreativitas mengajar, bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta bagi peneliti dalam memperluas pemahaman mengenai efektivitas pembelajaran dan kontribusinya terhadap literatur pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori tentang Guru

Guru berasal dari kata Sanskerta "Gu" yang berarti gelap dan "Ru" yang berarti terang, yang mengacu pada tugas guru sebagai pencerah yang menghilangkan kebodohan. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa dalam mencapai kedewasaan dan kesuksesan. Menurut Maemunawati & Alif (2020), peran guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Selain mengajar, guru juga berfungsi sebagai pembentuk karakter siswa. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Teori tentang Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Lidia Susanti (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran efektif membantu mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang terencana. Dalam strategi ini, terdapat beberapa jenis seperti ekspository, inquiry, kooperatif, dan afektif. Strategi afektif berfokus pada pengembangan sikap dan emosi siswa. Komponen strategi pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan yang mendukung keberhasilan pembelajaran (F.N. Alifah, 2019).

Teori tentang Self-Control

Self-control adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, baik dalam mengatasi perilaku negatif maupun mengelola emosi untuk mencapai tujuan positif. William George Jordan dalam Nurhalimah (2023) mengartikan self-control sebagai kemampuan untuk mengelola perilaku dan emosi sesuai dengan situasi. Ghufon dan Risnawati (2020) menjelaskan bahwa self-control mencakup kemampuan untuk mengendalikan impuls dan

membuat keputusan yang rasional. Ciri-ciri self-control meliputi kemampuan untuk mengontrol stimulus, mengantisipasi kejadian, menafsirkan peristiwa dengan baik, dan mengambil keputusan yang tepat.

Teori tentang Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Afektif dan Self-Control Strategi pembelajaran afektif berfokus pada pengembangan sikap dan emosi siswa, yang

berhubungan langsung dengan peningkatan self-control. Pembelajaran afektif membantu siswa mengelola emosi dan membuat keputusan yang lebih baik. Bandura (1986) menyatakan bahwa self-control berkembang melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan yang mendukung pengelolaan emosi. Selain itu, penelitian oleh Sihombing (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran afektif berperan dalam pengembangan karakter dan self-control siswa.

Penelitian Terkait

Penelitian terkait menunjukkan hubungan positif antara strategi pembelajaran afektif dan peningkatan self-control. Penelitian oleh Sihombing dkk (2021) menemukan bahwa pembelajaran afektif berperan dalam pengembangan pengendalian diri siswa, serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi, yaitu penerapan strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan self-control siswa di kelas VIII MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara akurat dan sistematis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga, sebuah sekolah menengah pertama swasta di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan mata pelajaran akidah akhlak dan perhatian sekolah terhadap pengembangan self-control siswa.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, yang bertanggung jawab atas penerapan strategi pembelajaran afektif.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan self-control siswa di kelas VIII.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran dan interaksi guru-siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat metode yang diterapkan dan perilaku siswa.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses dan dampak penerapan strategi pembelajaran afektif terhadap self-control siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan penelitian, berupa arsip sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran Afektif dalam Upaya Meningkatkan Self-Control

Proses ini diperoleh melalui data wawancara dan observasi. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu mengontrol emosi dan impuls mereka setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu siswa menyebutkan bahwa mereka

"lebih sabar dan bisa menahan diri ketika marah atau merasa frustrasi."

Data ini sesuai dengan kutipan dalam dokumen yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran afektif mampu meningkatkan pengendalian perilaku siswa secara signifikan.

Objek penelitian pada bagian ini adalah perilaku emosional dan impulsif siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi dan impuls mereka melalui penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan pengendalian diri siswa, khususnya dalam menghadapi situasi emosional dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi dan impuls mereka. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengendalian diri dan mampu menahan dorongan yang sebelumnya sulit dikendalikan, terutama

dalam situasi yang menimbulkan emosi negatif atau tekanan sosial. Peningkatan ini terlihat jelas ketika siswa dapat mengelola perasaan marah, frustrasi, atau kesal tanpa reaksi impulsif yang merugikan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan berlandaskan pada pendekatan nilai Islami dan keteladanan nyata dari guru sebagai *uswatun hasanah* terbukti efektif. Guru secara aktif memberikan teladan lewat tindakan nyata dan penanaman nilai-nilai moral yang dikaitkan dengan ajaran Islam, sehingga siswa merasa termotivasi untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, yang menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan perilaku contoh. Melalui contoh konkret dari guru, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

Peningkatan Kontrol Kognitif

Pada aspek peningkatan kontrol kognitif, objek penelitian berfokus pada kesadaran metakognitif dan kemampuan siswa dalam mengendalikan pikiran mereka saat menghadapi situasi yang memerlukan pengendalian diri, khususnya dalam konteks pengajaran berbasis nilai Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep pengendalian diri secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengenali pikiran dan emosi mereka serta mengelola respons secara aktif, terutama saat menghadapi tekanan atau godaan untuk berperilaku impulsif.

Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa teknik diskusi, refleksi, dan kajian kasus yang diterapkan selama pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi kontrol kognitif. Melalui refleksi diri yang berulang dan dialog terbuka, siswa menjadi lebih konsisten dalam mempraktikkan pengendalian diri. Validasi dari hasil ini diperoleh melalui data tertulis yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mampu mengontrol pikiran dan respons mereka. Mereka melaporkan bahwa dengan latihan tersebut, mereka dapat berpikir lebih matang dan tidak mudah dipengaruhi emosi atau pikiran negatif, yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam QS. Al-A'raf: 200 mengenai refleksi dan pengendalian diri.

Pengembangan Pengambilan Keputusan yang Bijak

Pada aspek pengembangan pengambilan keputusan yang bijak, objek penelitian berfokus pada kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pengambilan keputusan siswa, di mana mereka kini mempertimbangkan faktor moral dan ajaran Islam dalam memilih tindakan. Teknik *problem-based learning* dan simulasi yang melibatkan studi kasus efektif dalam melatih siswa menghadapi dilema dan memilih solusi terbaik sesuai prinsip

keislaman. Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa metode ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan bijaksana siswa. Validasi data didapatkan melalui diskusi dan refleksi siswa, yang menunjukkan bahwa mereka dapat menimbang konsekuensi dari pilihan mereka dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keimanan, menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan yang berlandaskan ajaran Islam.

Dampak dari Pembelajaran Afektif

Pada bagian dampak dari pembelajaran afektif, objek penelitian berfokus pada karakter dan sikap siswa yang berkaitan dengan disiplin, tanggung jawab, serta pengendalian emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis afektif, terdapat peningkatan signifikan dalam karakter Islami dan kemampuan self-control siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku, serta mampu mengendalikan emosi mereka saat menghadapi tantangan.

Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis afektif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan metode refleksi, serta keteladanan dari guru, terbukti efektif dalam membangun karakter positif tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga lebih menitikberatkan pada pembangunan karakter dan sikap, sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan spiritual yang tinggi.

Validasi dari keberhasilan ini diperoleh melalui data wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa secara nyata menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Data tersebut, yang didukung oleh indikator-indikator yang dikutip langsung dari dokumen penelitian, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi siswa, memperkuat temuan bahwa pembelajaran afektif secara efektif mampu membangun karakter Islami yang kokoh pada diri siswa.

Analisis Keseluruhan

Pada tingkat makro, objek penelitian mencakup seluruh implementasi strategi pembelajaran afektif yang diterapkan di sekolah dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Strategi ini meliputi pendekatan berbasis nilai Islami, teladan guru, diskusi reflektif, simulasi, serta teknik penguatan karakter dan pengendalian diri. Penelitian ini menganalisis efektivitas penerapan strategi tersebut dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan self-control, dan memperkuat nilai-nilai keislaman mereka. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen menunjukkan bahwa strategi ini berhasil menciptakan perubahan positif pada siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran afektif secara efektif meningkatkan aspek utama seperti pengendalian diri, karakter Islami, dan kedisiplinan siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengendalikan emosi kini mampu bertindak lebih dewasa sesuai norma agama. Mereka juga menunjukkan karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan berkembangnya spiritualitas. Pembahasan ini diperkuat oleh teori pendidikan Islami yang menekankan pembinaan karakter melalui pendekatan afektif sebagai bagian integral dari pendidikan moral dan spiritual.

Hasil wawancara mendukung efektivitas strategi ini, dengan kutipan dari siswa yang menyatakan, "Saya merasa lebih mampu mengendalikan emosi dan tidak mudah tersulut lagi saat ada masalah." Guru juga menambahkan, "Sejak menggunakan pendekatan ini, saya melihat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, mereka bisa menahan impuls negatif dan lebih menghargai teman serta lingkungan." Data dari wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan self-control dan karakter Islami siswa secara efektif dan berkelanjutan, yang sejalan dengan teori pendidikan Islami yang mendukung pendidikan karakter berkelanjutan dengan pendekatan afektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis nilai Islami secara efektif meningkatkan pengendalian emosi, pengembangan karakter, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu membangun karakter Islami dan self-control siswa secara berkelanjutan melalui teknik diskusi, refleksi, simulasi, serta teladan guru. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen mendukung keberhasilan strategi ini dalam menciptakan perubahan positif yang nyata, sesuai dengan teori pendidikan Islami. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter dan sikap siswa, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahram. (2024). Mendidik dengan teknologi calm Islamic meditation: Membentuk akhlak dan karakter Muslim bagi peserta didik. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 46–52.

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–86.
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1–6.
- Asrul, R. A., & Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Blegur, Y. (2019). *Soft skill untuk prestasi belajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan pendidikan karakter*. Adanu Abimata.
- Chapri, M. R., Harahap, F. B., & Gusmaneli. (2019). Strategi pembelajaran afektif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Damayanti, N., & Ilyah, A. (2019). Self-control profile of students in implementing discipline in school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 103–109.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan agama Islam dalam konteks *merdeka belajar*. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmiah, D. (2023). Penanaman nilai akhlak pada anak didik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18098>
- Desember, N., Rukmiyati, R., Dannur, M., & Fajriyah, F. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan self-control siswa kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 72.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode *lectures vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50.
- Fitriani, D., Fitriana, S., & Nisa, A. N. (2024). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menyontek pada siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(1), 50–60. <https://doi.org/10.31851/juang.v7i1.15083>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan lima bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445–11553.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16, 139–145.

- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak usia sekolah dasar. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 110–118.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.